

Intervensi Kombinasi Relaksasi Teknik Genggam Jari dan Terapi Murottal Surat Ar-Rahman Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Ibu Post Sectio Caesaria Dengan Preeklamsia

Rr Nadya El Queena Nourma Hasnaini

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Riski Oktafia

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Email: riski.psik@umy.ac.id

Eli Herningsih

RSUD Tjitrowardojo Purworejo

Email: eliherningsih@gmail.com

Korespondensi Penulis : riski.psik@umy.ac.id*

Abstract. *Background: Preeclampsia is currently still a threatening problem from the pregnancy to postpartum period. Preeclampsia can cause complications that occur from the pregnancy period to postpartum, so non-pharmacological management is needed to reduce symptoms, one of which is finger-hold relaxation therapy and murottal. Objective: To implement a nursing intervention combined with finger grip relaxation therapy and Surat Ar-Rahman murottal therapy to reduce blood pressure in post caesarean section mothers with preeclampsia. Method: This research uses a case study method with pre-post intervention. The sample for this study was 1 mother post caesarean section with preeclampsia. The intervention carried out was the provision of finger-hold relaxation therapy with Al-Quran murottal therapy which was carried out every 10 minutes for 3 days. This intervention was carried out once/day and observation and blood pressure measurements were carried out pre-post intervention. The measuring instrument used is a sphygmomanometer. Results: The results showed that with the intervention of finger-hold relaxation techniques and Al-Quran murottal therapy, blood pressure decreased from 170/110 to 139/90 mmHg. Conclusion: Providing nursing care by applying a combination of finger grip relaxation techniques and Al Quran murottals is effective in reducing blood pressure in post caesarean section mothers with preeclampsia.*

Keywords: *Finger Hold Relaxation Technique, Murottal Therapy, Post sectio caesariaean, Pre-Eclamsia.*

Abstrak. Latar Belakang Preeklamsia saat ini masih menjadi masalah yang mengancam mulai periode kehamilan sampai postpartum. Preeklamsia dapat menyebabkan komplikasi yang terjadi mulai periode kehamilan sampai pasca persalinan sehingga diperlukan penatalaksanaan nonfarmakologis untuk mengurangi gejala salah satunya terapi relaksasi genggam jari dan murottal. Tujuan: Menerapkan intervensi keperawatan kombinasi terapi relaksasi genggam jari dan terapi murottal surat Ar-Rahman untuk menurunkan tekanan darah pada ibu post sectio caesaria dengan Preeklamsia. Metode: Penelitian ini menggunakan metode case study dengan pre-post intervensi. Sampel penelitian ini sebanyak 1 ibu post sectio caesaria dengan preeklamsia. Intervensi yang dilakukan yaitu pemberian terapi relaksasi genggam jari dengan terapi murottal Al Quran yang dilakukan setiap 10 menit selama 3 hari. Intervensi ini dilakukan sebanyak 1 kali/ hari dan dilakukan observasi serta pengukuran tekanan darah pre-post intervensi. Alat ukur yang digunakan yaitu sphygmomanometer. Hasil: Hasil menunjukkan dengan dilakukannya intervensi pemberian teknik relaksasi genggam jari dan terapi murottal Al Quran, tekanan darah menurun dari 170/110 menjadi 139/90 mmHg. Kesimpulan: Pemberian asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan intervensi kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan murottal Al Quran efektif menurunkan tekanan darah pada ibu post sectio caesaria dengan preeklamsia.

Kata Kunci: Teknik Relaksasi, Terapi Murottal, Post Sectio Caesaria, Preeklamsia

LATAR BELAKANG

Preeklamsia adalah terjadinya tekanan darah tinggi yang disertai proteinuria dan edema pada kehamilan setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah melahirkan (Ramandhanti et al., 2024). Preeklamsia merupakan salah satu penyebab komplikasi kehamilan yang ditandai dengan tekanan darah di atas 160/110 mmHg sehingga persalinan harus dilakukan dengan cara SC, dan tanpa penanganan yang tepat waktu dapat mengakibatkan kematian (Pertiwi et al., 2023). Saat ini preeklamsia masih menjadi masalah yang mengancam kehamilan dan erat kaitannya dengan angka kematian ibu (AKI), terutama di negara berkembang (Dwi Susanti et al., 2023).

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kasus Preeklamsia menjadi penyebab utama tingginya angka kematian ibu (AKI) di seluruh dunia. Berdasarkan data tahun 2020, angka kematian ibu (AKI) mencapai kurang lebih 287.000 kematian di seluruh dunia, dengan 120.000 kematian disebabkan oleh preeklamsia. Berdasarkan data tahun 2021, rasio kematian ibu (AKI) meningkat menjadi 295.000 kematian di seluruh dunia, dengan 134.000 kematian ibu disebabkan oleh preeklamsia. Data tahun 2022 menunjukkan angka kematian ibu (AKI) diperkirakan akan meningkat kembali menjadi 301.000 dengan 198.000 kematian akibat preeklamsia (KemenkesRI, 2023).

Jumlah kasus preeklamsia di Indonesia sebanyak 801 kasus dengan rate sekitar 1,8-18%. Preeklamsia dan eklamsia merupakan penyebab kematian kedua terbesar di Indonesia. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2022 adalah hipertensi gestasional yaitu sebanyak 801 kematian (Ahlia, 2023).

Preeklamsia pada ibu nifas dapat menimbulkan berbagai akibat, antara lain oliguria (produksi urin rendah), kerusakan organ, kebutaan, penyakit jantung, kejang, stroke, serta peningkatan risiko kesakitan dan kematian (Pertiwi et al., 2023). Oleh karena itu, kasus ini menyoroti perlunya pengobatan untuk menurunkan tekanan darah, terutama pada ibu nifas dengan preeklamsia (Winarti et al., 2023).

Untuk mengurangi efek Preeklamsia diperlukan penatalaksanaan khususnya penurunan tekanan darah melalui terapi farmakologis dan nonfarmakologis. Pengobatan non farmakologis yang layak dilakukan adalah teknik memegang dan merelaksasi jari (Anjar et al., 2022). Teknik relaksasi genggam jari merupakan strategi sederhana untuk menurunkan tekanan darah dengan cara mengendalikan emosi dan melepaskan energi dalam tubuh, menyebarkannya ke seluruh organ. Sehingga tubuh nantinya mampu mengatur suhu tubuh, detak jantung, tonus otot, dan tekanan darah. (Ahmed Thabet et al., 2023).

Bentuk terapi non-obat lain yang dapat menurunkan tekanan darah adalah terapi murottal (Lestari et al., 2023). Terapi murottal merupakan terapi yang menggunakan teknik distraksi yang dapat menurunkan hormon stres dan mengaktifkan hormon endorfin alami. Hal ini dapat menenangkan dan merelaksasi tubuh, mengalihkan perhatian dari nyeri, mengurangi intensitas nyeri pasca operasi caesar, dan menurunkan tekanan darah pernafasan pada pasien hipertensi (Nur Arianti & Simanjuntak, 2023).

Dari pembahasan di atas terlihat jelas bahwa diperlukan pengobatan untuk menurunkan tekanan darah pada ibu nifas dengan preeklamsia. Hal ini membuat peneliti tertarik untuk menggabungkan dua pengobatan nonfarmakologis yaitu teknik relaksasi genggam jari dan teknik murottal untuk menurunkan tekanan darah pada ibu nifas dengan preeklamsia.

KAJIAN TEORITIS

1. Dampak Preeklamsia pada ibu Post sectio caesariaia

Preeklamsia merupakan kelainan hipertensi pada kehamilan. Penyakit ini mempengaruhi 2–8% dari seluruh kehamilan dan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian ibu dan perinatal (Pertwi et al., 2023). Diskusi lebih lanjut mengenai patogenesis preeklamsia, penjelasan predisposisi imunologi dan etiologi genetik, serta hubungan preeklamsia dengan penyakit kardiovaskular jangka pendek dan jangka panjang. Sementara itu, diagnosis yang cepat, observasi yang ketat, dan persalinan bila diperlukan merupakan pengobatan utama untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu, baik pada persalinan normal maupun operasi caesar (Chistoper et al., 2020).

Penderita preeklamsia biasanya mengalami pusing, mudah tersinggung, telinga berdenging, sulit tidur, sesak napas, rasa berat di leher, mudah lelah, dan pusing pada mata (Ahlia, 2023). Jika hal ini tidak dikendalikan maka akan meningkatkan risiko stroke, serangan jantung, gagal ginjal kronis, ensefalopati hipertensi, gangguan kesadaran, bahkan koma (Ramandhanti et al., 2024).

2. Penatalaksanaan Terapi Relaksasi Genggam Jari dan Terapi Murottal

Pengobatan preeklamsia meliputi farmakoterapi dan perubahan gaya hidup seperti manajemen stres yang tepat, membatasi asupan garam, menghindari rokok dan minum minuman beralkohol, serta olahraga yang cukup (Miller et al., 2023). Pengobatan preeklamsia dapat dilakukan dengan metode farmakologis dan nonfarmakologis, dengan terapi obat menggunakan terapi obat, dan terapi nonobat dengan menggunakan relaksasi, pola makan dan

olah raga. Salah satu cara untuk mengontrol tekanan darah adalah dengan menggunakan teknik relaksasi genggaman jari dan teknik relaksasi Murottal (Dwi Susanti et al., 2023).

Terapi relaksasi genggaman jari dapat menurunkan tekanan darah karena menghangatkan titik masuk dan keluar energi meridian jari serta menurunkan aktivitas saraf simpatis (Siauta et al., 2020). Di sisi lain, pemberian terapi murottal juga dapat mengurangi nyeri, kecemasan, laju pernapasan, detak jantung, tekanan darah, dan mempercepat proses penghentian penggunaan ventilator pada pasien yang cemas (Ani, 2020).

Dari pernyataan di atas, peneliti tertarik untuk memberikan intervensi menggunakan relaksasi genggaman jari dan terapi murottal untuk menurunkan tekanan darah pada pasien pasca operasi caesar dengan preeklamsia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan laporan kasus (*case study*). Sampel pada studi kasus ini adalah 1 orang ibu pasca operasi caesar dengan preeklamsia. Alat bantu studi kasus ini adalah video langkah-langkah teknik relaksasi genggaman jari dan terapi murottal untuk menurunkan tekanan darah dan nyeri pada ibu pasca operasi caesar dengan preeklamsia. Untuk mengukur tekanan darah digunakan Spigmanometer dan untuk mengukur skala nyeri sendiri digunakan instrumen *Numeric Rating Scale (NRS)*. Kombinasi teknik relaksasi genggaman jari dan terapi murottal dilakukan selama 3 hari berturut-turut.

Kombinasi Teknik Relaksasi Genggaman Jari dan Terapi Murottal dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: pertama pasien akan dilakukan pengukuran tensi dan skala nyeri sebelum intervensi. Kemudian masuk ke tahap intervensi, Ibu post sectio caesaria dengan Preeklamsia sambil mendengarkan Surah Ar-Rahman, pegang setiap jari, dimulai dengan ibu jari, selama 2-3 menit, tarik napas perlahan dan dalam, lalu embuskan napas secara berkala melalui mulut. Saat pasien menarik napas, bayangkan hidup dengan rasa harmoni, kedamaian, kenyamanan, dan kesembuhan, dan saat pasien menghembuskan napas perlahan, lepaskan emosi dan masalah yang mengganggu. Bayangkan perasaan-perasaan gelisah ini keluar dari hati. Selanjutnya, pikirkan tentang emosi bahagia dan damai dan fokuslah hanya pada emosi bahagia dan damai.

Selama intervensi, pasien diminta untuk rileks, dan terapi kombinasi ini dapat diberikan selama 10 hingga 15 menit. Prosedur ini dilakukan dengan partisipasi anggota keluarga. Kemudian selanjutnya peneliti akan mengukur tekanan darah menggunakan

tensimeter dan juga mengukur skala nyeri menggunakan skala penilaian *numerik (NRS)*. Tekanan darah dan skala nyeri pasien kemudian dievaluasi selama 3x24 jam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pemberian asuhan keperawatan dengan terapi teknik genggam jari dan terapi relaksasi murottal surat ar-Rahman terhadap perubahan tekanan darah tercantum dalam tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Tekanan Darah (n=1)

Tekanan Darah	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Hari 1	170/110 mmHg	168/110 mmHg
Hari 2	160/100 mmHg	154/97 mmHg
Hari 3	150/100 mmHg	139/90 mmHg

Dari hasil diatas didapatkan, setelah dilakukan terapi kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi murottal, terjadi penurunan pada tekanan darah Ny.T. pada hari pertama sebelum dilakukan intervensi tekanan darah menunjukkan angka 170/110 mmHg, setelah dilakukan intervensi turun menjadi 168/110 mmHg. Kemudian dihari kedua sebelum tindakan tekanan darah menunjukkan angka 160/100 mmHg, setelah dilakukan tindakan menjadi 154/97 mmHg. Kemudian di hari ketiga sebelum intervensi tekanan darah menunjukkan angka 150/100 mmHg, setelah dilakukan intervensi, tekanan darah turun menjadi 139/90 mmHg.

Tabel 2. Perubahan Tingkat Kenyamanan

Skala Nyeri	Sebelum Intervensi	Setelah Intervensi
Hari 1	Skala 4	Skala 4
Hari 2	Skala 4	Skala 3
Hari 3	Skala 3	Skala 2

Hasil diatas menunjukkan skala nyeri Ny. T juga mengalami penurunan setelah dilakukan kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi murottal. Pada hari pertama sebelum prosedur, skala nyeri saya adalah 4, dan setelah prosedur, skala nyeri pasien tetap 4. Pada hari kedua, skala nyeri sebelum prosedur menunjukkan angka 4, dan setelah prosedur skala nyeri turun menjadi 3. Dan pada hari ke 3, skala nyeri pasien adalah 3 sebelum prosedur, dan turun menjadi 2 setelah prosedur.

Pertemuan pertama terapi kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi murottal pada wanita Ny T dilakukan pada pagi hari, saat pasien belum tidur, dan ada beberapa

anggota keluarga. Keluarga pasien sebelumnya tidak mengetahui cara menurunkan tekanan darah dengan kombinasi teknik relaksasi jari dan terapi murottal. Selanjutnya peneliti memberikan penjelasan terkait terapi kombinasi kepada pasien dan keluarga, dengan harapan nantinya bisa terjadi penurunan tekanan darah bagi pasien. Selama penjelasan, pasien mendengarkan apa yang telah dinstruksikan, kemudian mendemonstrasikannya bersama sama untuk mempraktikkan terapi kombinasi teknik relaksasi genggam jari dan terapi murottal ini. Terapi kombinasi ini bisa dilakukan dengan durasi 10-15 menit. Penulis meminta kepada keluarga untuk bisa membantu pasien melakukan teknik kombinasi ini saat pasien sudah pulang ke rumah.

Pagi harinya kami adakan pertemuan kedua yang menggabungkan terapi genggam jari dan terapi murottal kepada Ny.T. Keluarga mengatakan bahwa ketika pasien melakukan latihan ini, pasien berhasil melakukan teknik mengepalkan jari dan relaksasi. Selanjutnya dilakukan kembali terapi kombinasi yang terdiri dari terapi genggam jari dan terapi murottal. Pasien menyatakan merasa lebih rileks dan tenang setelah terapi kombinasi ini. Bila dievaluasi pada hari kedua intervensi, tekanan darah Ny. T diketahui mengalami penurunan dari 170/110 mmHg pada hari sebelumnya menjadi 154/108 mmHg pada hari kedua.

Pertemuan ketiga merupakan pertemuan terakhir untuk melaksanakan intervensi terapi kombinasi teknik genggam jari dan terapi murottal. Selanjutnya, kami menggunakan monitor tekanan darah dan skala penilaian numerik (NRS) untuk menilai penerapan terapi kombinasi. Ukur skala nyeri. Ny T mendapat kombinasi teknik genggam jari dan terapi murottal selama 3 hari berturut-turut. Ada perubahan pada tekanan darah pasien dan skala nyeri yang dirasakan pasien. Setelah dilakukan pemeriksaan selama 3 hari, diketahui tekanan darah pasien mengalami penurunan dari hari sebelum operasi menjadi 170/110 mmHg, dan pada hari ketiga tekanan darah mengalami penurunan menjadi 139/90 mmHg. Skala nyeri juga mengalami penurunan dari hari pertama, yaitu dari skala nyeri 4 menjadi 2, pada hari ketiga.

Pembahasan

1. Teknik relaksasi genggam jari

Teknik relaksasi genggam jari adalah salah satu metode relaksasi yang melibatkan pemijatan dan perenggangan pada otot-otot tangan dan jari-jari (Adams et al., 2023). Tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan dan stres yang terkumpul di tangan dan tubuh secara keseluruhan. Teknik ini sering digunakan dalam praktik meditasi, terapi fisik, dan manajemen stres (Tyas, 2020).

Sebuah penelitian oleh (Rambe et al., 2023) menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari dapat membantu menurunkan tekanan darah melalui beberapa mekanisme yaitu

lewat pengurangan Stres, teknik relaksasi seperti ini dapat membantu mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Ketika seseorang merasa tegang atau cemas, tubuh cenderung menghasilkan hormon stres seperti kortisol dan adrenalin, yang dapat meningkatkan tekanan darah. Dengan meredakan stres melalui teknik relaksasi, respons tubuh terhadap stres dapat dikurangi, yang pada gilirannya dapat membantu menurunkan tekanan darah.

Sebuah study oleh (Alfian et al., 2024) menunjukkan bahwa teknik genggam jari dapat peningkatan aliran darah, peregangan dan pijatan lembut pada tangan dan jari-jari dapat membantu meningkatkan aliran darah ke area tersebut. Saat aliran darah meningkat, pembuluh darah akan melebar, yang pada gilirannya dapat mengurangi resistensi aliran darah dan menurunkan tekanan darah. Selanjutnya juga mempengaruhi aktivasi sistem saraf parasimpatis, dimana teknik relaksasi seperti teknik relaksasi genggam jari dapat merangsang sistem saraf parasimpatis, yang bertanggung jawab untuk merilekskan tubuh dan mengurangi respons "fight or flight" dari sistem saraf simpatik. Ketika sistem parasimpatis aktif, detak jantung melambat dan tekanan darah cenderung menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh (Siauta et al., 2020) menunjukkan bahwa teknik genggam jari dapat mengurangi ketegangan otot dimana teknik relaksasi ini juga membantu mengurangi ketegangan otot di tangan dan lengan. Ketegangan otot yang kronis dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah. Dengan meredakan ketegangan otot melalui pijatan dan peregangan, tekanan darah dapat turun.

Teknik relaksasi genggam jari juga dapat membantu mengurangi nyeri pasca operasi Caesar (post-SC) melalui beberapa cara yaitu dengan mengurangi ketegangan otot, setelah operasi Caesar, seringkali terjadi ketegangan otot di area sekitar luka operasi dan sekitarnya. Teknik relaksasi genggam jari dapat membantu meredakan ketegangan otot ini melalui pijatan lembut dan peregangan. Dengan mengurangi ketegangan otot, nyeri yang terkait dengan kontraksi otot dapat berkurang (Lilis et al., 2023).

Sebuah studi oleh (Khariza et al., 2024) menunjukkan bahwa teknik relaksasi genggam jari meningkatkan sirkulasi darah, dan peregangan serta pijatan lembut pada tangan dan jari meningkatkan aliran darah ke seluruh tubuh, termasuk di tempat operasi. Peningkatan aliran darah memberikan lebih banyak oksigen dan nutrisi ke area cedera, mempercepat proses penyembuhan dan mengurangi rasa sakit.

Menurut (Fatmawati et al., 2023) teknik relaksasi menggunakan postur jari dapat membantu mengalihkan perhatian dari rasa sakit. Berkonsentrasi pada sensasi memijat dan meregangkan tangan dan jari dapat membantu mengurangi kesadaran Anda akan nyeri di lokasi

operasi. Teknik relaksasi jari juga dapat merangsang respon relaksasi. Teknik relaksasi seperti ini dapat merangsang respon relaksasi tubuh, termasuk aktivasi sistem saraf parasimpatis. Ketika sistem saraf parasimpatis diaktifkan, tubuh cenderung rileks dan merasa nyaman sehingga dapat mengurangi persepsi nyeri.

2. Terapi murottal

Terapi murottal merupakan salah satu bentuk terapi yang menggunakan lantunan atau bacaan Al-Quran sebagai sarana untuk mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan mental, dan mencapai relaksasi. Kata "murottal" berasal dari bahasa Arab "murattal", yang berarti "dibaca secara teratur atau berulang-ulang" (Ani, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Rahmadhaniyah, 2020) menunjukkan bahwa pada Preeklamsia, tekanan darah yang tinggi adalah salah satu gejala yang mungkin dialami oleh penderita. Terapi murottal, meskipun tidak secara langsung menargetkan tekanan darah, namun dapat memberikan manfaat dalam mengelola gejala dan kondisi yang terkait dengan Preeklamsia, termasuk tekanan darah tinggi, melalui beberapa mekanisme yaitu reduksi stres, dimana terapi murottal dapat membantu mengurangi stres dan kecemasan yang dapat memperburuk tekanan darah tinggi pada penderita Preeklamsia. Mendengarkan lantunan Al-Quran dengan suasana yang tenang dan penuh ketenangan dapat memberikan efek relaksasi yang meredakan stres.

Penelitian yang dilakukan oleh (Rejeki et al., 2020) menunjukkan bahwa mendengarkan murottal dapat merangsang aktivasi sistem saraf parasimpatis, yang bertanggung jawab untuk merilekskan tubuh dan menurunkan tekanan darah. Saat sistem saraf parasimpatis aktif, detak jantung melambat dan tekanan darah cenderung menurun.

Menurut hasil penelitian (Oktafia et al., 2022) bahwa ibu postpartum yang mempunyai kondisi psikososial berisiko (33,6%) akan mengalami self effikasi rendah (8,4%). Hasil uji statistik menunjukkan p-value= 0,000 yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi psikososial dengan self-efficacy pada ibu postpartum. Perawat perlu mengidentifikasi kondisi psikososial ibu postpartum dan meningkatkan self efikasi agar status kesehatan ibu postpartum menjadi optimal.

Terapi murottal, yang melibatkan mendengarkan lantunan Al-Quran yang merdu, dapat memberikan manfaat dalam mengurangi nyeri pasca operasi Caesar (post-SC) yaitu dengan relaksasi dan ketenangan. mendengarkan lantunan Al-Quran yang tenang dan merdu dapat membantu menciptakan suasana yang menenangkan dan memberikan rasa kedamaian. Hal ini dapat membantu mengurangi ketegangan dan kecemasan yang seringkali memperburuk persepsi terhadap nyeri (Millizia et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Kustin & Nurdiana, 2024) diapatkan bahwa terapi murottal menyediakan bentuk distraksi yang efektif dari nyeri pasca operasi. Fokus pada bacaan Al-Quran dan pemahaman maknanya dapat membantu mengalihkan perhatian dari rasa sakit, sehingga membuatnya terasa lebih mudah ditangani. Terapi murottal juga dapat sebagai afeksi emosional, dimana lantunan Al-Quran yang dipercaya dan bermakna dapat membangkitkan afeksi emosional yang positif, seperti kedamaian dan ketenangan batin. Afeksi ini dapat membantu menenangkan pikiran dan tubuh, sehingga mengurangi respons terhadap nyeri.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pemberian asuhan keperawatan dengan mengaplikasikan intervensi kombinasi teknik genggam jari dan teknik relaksasi murottal Al –Qur'an sebagai penurunan tekanan darah pada ibu post sectio caesaria atas indikasi preeklamsia selama 3 hari efektif dalam menurunkan tekanan darah dari 170/110 mmHg menjadi 139/90 mmHg.

Saran

Perawat diharapkan dapat menerapkan asuhan keperawatan yang sesuai dengan intervensi sehingga tekanan darah pada pasien post sectio caesaria dengan preeklamsia dapat menurun serta menerapkan terapi non farmakologi dalam pelaksanaan asuhan keperawatan yaitu terapi teknik genggam jari dan terapi relaksasi murottal pada ibu post sectio caesaria dengan preeklamsia.

DAFTAR REFERENSI

- Adams, M. J., Johnson, S. A., Lefe, P., Thonnard, J., Hayward, V., Andre, T., Hayward, V., & Adams, M. J. (2023). Finger pad friction and its role in grip and touch. i.
- Ahlia. (2023). Asuhan keperawatan pada pasien dengan post-partum sectio caesarea dan pre eklamsia berat (PEB). *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336. <https://doi.org/10.37287/jppp.v6i3.2651>
- Ahmed Thabet, H., El Saied Mahmoud Dawoud, S., Gamal Abd Elnaser Ahmed Elnabawey, M., & Rabie Kamel Goma, L. (2023). Effect of finger handheld relaxation technique on fatigue and stress among women with preeclampsia. *Egyptian Journal of Health Care*, 14(2). <https://doi.org/10.21608/ejhc.2023.292661>

- Alfian, Sutria, E., Rasdiyanah, & Rasmawati. (2024). Penurunan tekanan darah pada keluarga Ny R setelah diberikan terapi the reduction of blood pressure in Mrs. R's family following finger grip relaxation and progressive muscle relaxation therapy. PABBURA: Health Service Journal, 1, 25–30. Retrieved from <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/pabbura/article/view/46156>
- Ani, N. (2020). Perbedaan terapi murottal dan pemberian air kelapa muda dalam menurunkan tekanan darah pada klien hipertensi. Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan, 4(2), 63–79. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v4i2.75>
- Anjar, D., Taufiq, M., & Prasetya, E. (2022). Acute pain's nursing problem or nursing diagnosis in hypertensive patients based on SDKI and SIKI: A case study. UNEJ E-Proceeding, October. Available at <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/34780>
- Christopher, R., Indranee, & Alan. (2020). Preeclampsia — Pathophysiology and clinical presentations. Journal of the American College of Cardiology, 76(14). <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.08.014>
- Dwi Susanti, H., Arisandi Laksito, V., Lestari Handayani, T., J., & Harini, R. (2023). Signs, symptoms, and management of maternity nursing care in post sectio caesarea with indications of preeclampsia: A case report. KnE Medicine, 2023(3), 15–27. <https://doi.org/10.18502/kme.v3i2.13032>
- Fatmawati, Murwati, & Sofais, D. A. Roeslina. (2023). Application of Jean Nursing Model theory in hypertensive patients with the application of finger hold relaxation techniques at the outpatient poly of Rupit Hospital, North Musi Rawas Regency in 2022. Student Scientific Journal, 1(2), 171–176. Retrieved from <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/ssj/article/view/3930> KemenkesRI. (2023). Kementrian Kesehatan RI: Profil Kesehatan Indonesia.
- Khariza, Nining, & Kurniasari. (2024). Analysis of nursing care of patients with acute pain sectio caesarea surgery with a combination of murottal therapy and slow deep breathing therapy at Wahidin Sudirohusodo Hospital. Journal Midwifery, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.24252/jmw.v6i1.40242>
- Kustin, & Nurdiana, D. (2024). Combination of Qur'anic murottal and deep breath relaxation against. Jurnal Nasional Pendidikan, 01(01), 1–6. Retrieved from <https://journal.uds.ac.id/JNP/article/view/596>
- Lestari, D., Handiyani, H., Nuraini, T., & Gayatri, D. (2023). Pengaruh terapi musik dan terapi murottal pada pasien ansietas di ruang perawatan intensif: Case report. Journal of Health and Cardiovascular Nursing, 3(1), 28–41. <https://doi.org/10.36082/jhcn.v3i1.1015>
- Lilis, P., Suherni, & Heni, T. (2023). The influence of finger grip relaxation on the intensity of perineal wound pain during wound treatment in post partum mothers at Sundari Hospital. International Journal of Public Health Excellence (IJPHE), 3(1), 21–30. <https://doi.org/10.55299/ijphe.v3i1.391>

- Miller, E. C., Wilczek, A., Bello, N. A., Tom, S., Wapner, R., Suh, Y., & Disease, C. (2023). HHS Public Access. *Aging Research Reviews*, 1, 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2021.101535>
- Millizia, A., Mardiaty, & Anita Syafridah. (2021). The effect of murottal Al-Quran therapy on pain in post cesarean surgery patients at Abby Mother and Child Hospital, Lhokseumawe City. *Arkus*, 8(1), 198–202. <https://doi.org/10.37275/arkus.v8i1.129>
- Nur Arianti, A., & Simanjuntak, M. (2023). Penerapan terapi murottal pada asuhan keperawatan ibu postpartum sectio caesarea atas indikasi retensio plasenta. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v7i1.134>
- Oktafia, R., Rahmayanti, R., Maghpira, D. A., & Indriastuti, N. A. (2022). Psychosocial condition and parenting self-efficacy among postpartum mothers. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S2), 241–246. <https://doi.org/10.30604/jika.v7is2.1435>
- Pertiwi, R., Hermawati, D., & Ardhia, D. (2023). Asuhan keperawatan post-partum sectio caesarea dengan PEB (pre-eklampsia berat): Suatu studi kasus. *JIM FKep*, VII, 84–91.
- Ramandhanti, W., Kusumajaya, H., & Agustin. (2024). Faktor-faktor yang berhubungan dengan angka kejadian preeklampsia berat. *Jurnal Altra Nusamedika*, 1(1). <https://doi.org/10.4314/ajcem.v12i3>
- Rambe, N. L., Fauza, R., Hutabarat, E. N., & Hasibuan, E. (2023). The difference in blood pressure before and after the application of relaxation techniques in hypertensive patients. *International Journal of Nursing and Midwifery Science*, 7(1), 45–49. <https://doi.org/10.29082/IJNMS/2023/Vol7/Iss1/442>
- Rejeki, S., Trimuliani, S., Machmudah, M., & Khayati, N. (2020). Therapeutic effect of Al-Quran murottal (surah yusuf) on blood pressure level in pregnant women with preeclampsia. *South East Asia Nursing Research*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.26714/seanr.2.1.2020.27-32>
- Setiawati, I., & Rahmadhaniyah, R. (2020). Effects of murottal Arrohman decrease in blood pressure of pregnancy with preeclampsia at IRNA C Bangkalan Hospital Program studi profesi bidan stikes ngudia husada Madura jawa timur indonesia 2 Mahasiswa program studi D4 kebidanan stikes ngudia husada. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 11–16. <https://doi.org/10.36089/job.v12i2.217>
- Siauta, M., Embuai, S., & Tuasikal, H. (2020). Effects of handgrip relaxation on decreasing blood pressure in patients with hypertension. *Jurnal Ners*, 14(3 Special Issue), 117–120. <https://doi.org/10.20473/jn.v14i3.17036>
- Tyas, D. A. (2020). Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(2), 86–92. <https://doi.org/10.33085/jbk.v3i2.4616>
- Winarti, R., Gisela, R., & Hartati, S. (2023). Studi kasus: Asuhan keperawatan pada Ny T 29 tahun P2a0 post seksio sesarea atas indikasi preeklampsia berat (PEB) di Rumah Sakit Hermina Depok. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 6(2), 27–41.